

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budaya *mowahe' bola'* dapat diterapkan dalam proses layanan bimbingan konseling sebagai panduan sekaligus pedoman seorang konselor, untuk memberikan layanan yang efektif dalam membantu seorang konseli dalam hal menemukan solusi melalui potensi-potensi diri yang dimiliki konseli. Nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahe' bola'* membantu seorang konselor untuk menuntaskan persoalan konseli yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dalam menerima dan menanggapi setiap respon dalam proses layanan bimbingan konseling berlangsung. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *budaya' mowahe' bola'* menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan suasana layanan yang memungkinkan konseli merasa nyaman.

Nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahe' bola'* menjadi dasar yang dapat dijadikan sebagai cerminan bagi seorang konselor dan konseli untuk menjaga batasan-batasan tertentu serta menjaga martabat dan hak-hak seorang konseli. Nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahe' bola'* menjadi pedoman seorang konselor untuk tetap menjaga rahasia dan data konseli, sehingga dalam proses layanan bimbingan konseling terjalin hubungan yang harmonis. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budaya *mowahe' bola'*

membantu seorang konselor untuk menemukan kelemahan dan kekuatan dalam layanan bimbingan konseling, sehingga tujuan yang diinginkan dalam layanan dapat tercapai dengan baik. Nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahe' bola'* merupakan pengajaran untuk tetap menjaga kehidupan yang mengutamakan adab dan akhlak, agar konselor dan konseli memiliki sopan santun dan tata krama yang sikap kedewasaan dalam tingkah laku. Penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab serta mendisiplinkan diri untuk tetap mempertahankan setiap perilaku yang baik sesuai ukuran nilai moral.

B. Saran

1. Tokoh Adat Desa Taloto

Tegas dalam menerapkan aturan-aturan adat dalam komunitas masyarakat, agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat agar tetap menjaga diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar nilai sosial dalam masyarakat. Meninjau aturan adat yang perlu direvisi agar masyarakat tidak sesuka hati melakukan perbuatan-perbuatan asusila.

2. Masyarakat Desa Taloto

Masyarakat menertibkan diri serta menjadikan kebudayaan sebagai pedoman dan patokan untuk mengoreksi setiap perilaku yang

tidak sesuai dengan kaidah moral.

3. Keluarga

Mengutamakan pengajaran dalam keluarga agar tetap menjaga sikap dan perilaku untuk tetap memperhatikan tingkah laku yang baik serta tetap menjaga harkat dan martabat diri.